

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul studi deskriptif mengenai behavioral autonomy dalam proses belajar pada siswa kelas akselerasi SMAN "X" di Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh paparan yang lebih rinci mengenai behavioral autonomy pada siswa kelas akselerasi SMAN "X" di Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi deskriptif dengan teknik survei, yaitu penelitian yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap 38 siswa kelas akselerasi SMAN "X" di Bandung.

*Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dikonstruksi oleh peneliti berdasarkan teori behavioral autonomy dari **Steinberg, 2002**. Berdasarkan uji validitas dengan menggunakan rumus **Rank Spearman** dan reliabilitas dengan menggunakan rumus **Alpha Cronbach**, juga pengolahan data dengan menggunakan SPSS 13, diperoleh 36 item yang diterima dengan validitas berkisar antara 0,301 sampai 0,846 dan reliabilitas sebesar 0,718.*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa 52,6% siswa kelas akselerasi memiliki behavioral autonomy yang tergolong rendah dan 47,4% siswa kelas akselerasi memiliki behavioral autonomy yang tergolong tinggi.

Siswa kelas akselerasi dengan behavioral autonomy yang tergolong rendah memiliki kemampuan membuat keputusan yang buruk berkenaan dengan proses belajarnya, tingkat kerentanan terhadap pengaruh orang lain yang tergolong tinggi dan keyakinan diri yang rendah. Hal ini dilatarbelakangi oleh pola asuh authoritarian yang diterapkan orang tua, pengaruh negatif dari teman sebaya, kurangnya tanggung jawab terhadap tuntutan sekolah dan rendahnya keinginan untuk berprestasi sehingga behavioral autonomy siswa tergolong rendah.

Siswa kelas akselerasi dengan behavioral autonomy yang tergolong tinggi memiliki kemampuan membuat keputusan yang baik berkenaan dengan proses belajarnya, tingkat kerentanan terhadap pengaruh orang lain yang tergolong rendah dan keyakinan diri yang tinggi. Hal ini dilatarbelakangi oleh pola asuh authoritative yang diterapkan orang tua, pengaruh positif dari teman sebaya, tanggung jawab terhadap tuntutan sekolah dan keinginan berprestasi yang sangat tinggi yang dapat mempengaruhi tingginya behavioral autonomy siswa.

Saran yang dapat diberikan bagi siswa kelas akselerasi yang memiliki behavioral autonomy rendah, agar dapat mengolah masukan yang diberikan oleh teman, guru dan orang tua serta lebih yakin akan keberhasilan yang diraihinya untuk perkembangan behavioral autonomy. Kemudian, bagi orang tua agar terbuka mendiskusikan permasalahan yang dihadapi siswa berkenaan dengan proses belajarnya. Sedangkan untuk para guru termasuk guru BP untuk bisa memotivasi siswa disiplin dalam belajar dengan menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar siswa dan lebih sering mengadakan kegiatan mentoring untuk menampung keluh kesah siswa dalam menghadapi tuntutan belajarnya.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR SKEMA	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2. IDENTIFIKASI MASALAH	5
1.3. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN	5
1.3.1. Maksud	5
1.3.2. Tujuan	5
1.4. KEGUNAAN PENELITIAN	6
1.4.1. Kegunaan Ilmiah	6
1.4.2. Kegunaan Praktis	6
1.5. KERANGKA PEMIKIRAN	7
1.6. ASUMSI	14

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1. KEMANDIRIAN	16
2.1.1. Kemandirian Sebagai Suatu Isu Penting Pada Remaja	16
2.1.2. Pengertian Kemandirian	18
2.1.3. Fungsi Kemandirian	19
2.1.4. Tipe-tipe Kemandirian	20
2.1.4.1. <i>Emotional Autonomy</i>	20
2.1.4.2. <i>Behavioral Autonomy</i>	21
2.1.4.3. <i>Value Autonomy</i>	21
2.1.5. Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Perkembangan Kemandirian ..	22
2.2. MASA REMAJA (<i>ADOLESCENCE</i>)	24
2.2.1. Batasan Masa Remaja	24
2.2.2. Perubahan Mendasar Pada Remaja	24
2.2.3. Perkembangan Psikososial Pada Remaja	26
2.2.4. Perkembangan Kognitif Remaja	28
2.3. KONSEP DASAR BELAJAR	30
2.3.1. Pengertian Belajar	30
2.3.2. Definisi Proses Belajar	32
2.3.3. Tahap-tahap Dalam Proses Belajar	32
2.4. SISTEM PERCEPATAN KELAS (AKSELERASI)	34
2.4.1. Pengantar	34
2.4.2. Tujuan	35
2.4.3. Model Program	36

2.4.4. Standar Kualifikasi	37
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1. RANCANGAN PENELITIAN	38
3.2. VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL	39
3.2.1. Definisi Konseptual <i>Behavioral Autonomy</i>	39
3.2.2. Definisi Operasional <i>Behavioral Autonomy</i>	39
3.3. ALAT UKUR	40
3.3.1. Kuesioner <i>Behavioral Autonomy</i>	40
3.3.2. Sistem Penilaian <i>Behavioral Autonomy</i>	41
3.3.3. Data Pribadi dan Data Penunjang	42
3.3.4. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	42
3.3.4.1. Uji Validitas	42
3.3.4.2. Uji Reliabilitas	43
3.4. POPULASI SASARAN DAN TEKNIK SAMPLING	44
3.4.1. Populasi Sasaran	44
3.4.2. Karakteristik Populasi	44
3.4.3. Teknik Sampling	44
3.5. TEKNIK ANALISIS DATA	44
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1. GAMBARAN RESPONDEN	46
4.2. HASIL PENELITIAN	47

4.3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1. KESIMPULAN	64
5.2. SARAN	65
5.2.1. Saran Teoritis	65
5.2.2. Saran Praktis	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR RUJUKAN	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi Alat Ukur <i>Behavioral Autonomy</i>	41
Tabel 3.2. Sistem Penilaian Alat Ukur <i>Behavioral Autonomy</i>	41
Tabel 4.1. Gambaran Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas.....	46
Tabel 4.2. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Tabel 4.3. Tabel <i>Behavioral Autonomy</i>	47
Tabel 4.4. Tabel Tabulasi Silang Total Skor <i>Behavioral Autonomy</i> Dengan Aspek Kemampuan Membuat Keputusan.....	47
Tabel 4.5. Tabel Tabulasi Silang Total Skor <i>Behavioral Autonomy</i> Dengan Aspek Tingkat Kerentanan Terhadap Pengaruh Orang Lain.....	48
Tabel 4.6. Tabel Tabulasi Silang Total Skor <i>Behavioral Autonomy</i> Dengan Aspek Perubahan Perasaan Terhadap Kepercayaan Diri.....	48

DAFTAR SKEMA

Bagan 1.1. Kerangka Pemikiran	14
Bagan 3.1. Rancangan Penelitian.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Hasil tabulasi silang *behavioral autonomy* dengan data pribadi dan data penunjang

1.1. Tabulasi silang total skor *behavioral autonomy* dengan tingkatan kelas

1.2. Tabulasi silang total skor *behavioral autonomy* dengan jenis kelamin

1.3. Tabulasi Silang Antara *Behavioral Autonomy* dengan Faktor Keluarga

1.3.1. Tabulasi silang antara *behavioral autonomy* dengan pengaruh orang tua

1.3.2. Tabulasi silang antara *behavioral autonomy* dengan faktor berdiskusi dengan orang tua

1.4. Tabulasi Silang Antara *Behavioral Autonomy* dengan Faktor Teman Sebaya

1.4.1. Tabulasi silang antara *behavioral autonomy* dengan pengaruh teman sebaya

1.4.2. Tabulasi silang antara *behavioral autonomy* dengan waktu bersama teman sebaya dalam hal belajar di luar sekolah

1.5. Tabulasi Silang Antara *Behavioral Autonomy* dengan Faktor Sekolah

1.5.1. Tabulasi silang antara *behavioral autonomy* dengan keinginan mengikuti program kelas akselerasi

1.5.2. Tabulasi silang antara *behavioral autonomy* dengan keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler

1.5.3. Tabulasi silang antara *behavioral autonomy* dengan harapan berhasil memenuhi tuntutan kelas akselerasi

1.6. Tabulasi Silang Antara *Behavioral Autonomy* dengan Faktor Motivasi

- 1.6.1. Tabulasi silang antara *behavioral autonomy* dengan keyakinan akan berhasil dalam persaingan kelas
- 1.6.2. Tabulasi silang antara *behavioral autonomy* dengan keyakinan menyelesaikan tugas tepat waktu
- 1.6.3. Tabulasi silang antara *behavioral autonomy* dengan motivasi untuk menyelesaikan persoalan sulit

LAMPIRAN 2.1: Tabel persentase item alat ukur *behavioral autonomy* yang tergolong tinggi

LAMPIRAN 2.2: Tabel persentase item alat ukur *behavioral autonomy* yang tergolong rendah

LAMPIRAN 3 : Tabulasi silang aspek-data penunjang yang signifikan

LAMPIRAN 4 : Validitas dan reliabilitas alat ukur

LAMPIRAN 5 : Hasil skoring dan gambaran umum responden

LAMPIRAN 6 : Kuesioner *behavioral autonomy* dan data penunjang